

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di beberapa negara maju, sumber dana eksternal bagi perusahaan-perusahaan non-keuangan, sebagian besar berasal dari pinjaman, dan pinjaman yang didapatkan sebagian besar berasal dari bank. Sehingga bank merupakan lembaga penting dalam mendukung seluruh aktivitas keuangan masyarakat terutama aktivitas bisnis. Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter, sehingga bank mempunyai peran yang penting dalam kehidupan perekonomian. Fungsi intermediasi berarti menghubungkan kepentingan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Setiap negara memiliki sebuah bank yang mengatur bank-bank lainnya yang disebut bank sentral. Di Indonesia bank tersebut dinamakan Bank Indonesia. Fungsi Bank Indonesia yakni menetapkan kebijakan moneter, menjaga kelancaran sistem pembayaran dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Tetapi tujuan utama adalah memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam hal ini semua komponen keuangan ikut mendukung tujuan utama Bank Indonesia. Bank Indonesia mengawasi setiap bank-bank komersial agar tetap menjalankan setiap peraturan dan syarat sesuai ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup

untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

Lembaga keuangan bank atau yang lazim dikenal dengan bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya serta memberikan jasa bank yang lain (Kasmir,2008:11). Dengan pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia yang antara lain ditandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan risiko yang dihadapi bank. Perubahan risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu melakukan penghimpunan dana, penyaluran dana dan memberikan jasa bank lainnya seperti pendanaan dan jasa-jasa lain yang memiliki peran dalam kelancaran mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Maka dari itu setiap bank harus sehat. Kesehatan suatu bank diukur dengan kemampuannya untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Seperti disebutkan di atas bahwa bank sebagai lembaga intermediasi, jika fungsi ini tidak berjalan dengan baik akan menyebabkan penyediaan dana dari perbankan untuk kegiatan investasi dan membiayai sektor- sektor yang produktif dalam perekonomian menjadi terbatas. Sistem perbankan yang tidak sehat juga akan mengakibatkan lalu lintas pembayaran yang dilakukan oleh sistem perbankan tidak lancar dan efisien, selain itu sistem perbankan yang tidak

sehat juga akan menghambat efektivitas kebijakan moneter. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.

Tingkat kesehatan bank berhubungan dengan kinerja bank yang juga memengaruhi tingkat keuntungan bank. Dengan menghasilkan keuntungan yang baik melalui data otentik di laporan keuangan, maka masyarakat pun akan semakin percaya kepada bank tersebut. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, maka akan semakin banyak nasabah dan bank dituntut untuk selalu menghasilkan kinerja yang baik dengan laporan keuangan yang semakin baik dari tahun ke tahun. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia dan bank-bank yang ada di Indonesia memiliki alat untuk menilai tingkat kesehatan bank. Alat ini dinamakan CAMEL, yang pada akhirnya akan terlihat kondisi kesehatan suatu bank berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam Surat Edaran BI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Konishi dan Yasuda (2004) menemukan bahwa perilaku perbankan dalam menjalankan aktivitas yang berisiko akan disertai dengan peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) guna mengurangi kemungkinan risiko yang dihadapi oleh bank di masa mendatang. Hal ini diperkuat dengan temuan Kleff dan Weber (2008) menemukan bahwa bank yang paling menguntungkan cenderung memiliki pengaturan modal yang relatif tinggi. Brinkmann dan Horvit (1995) menemukan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki suatu bank maka bank tersebut efektif melindungi depositor terhadap kegagalan bank.

Dalam penelitian ini kita hanya memakai *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Quality* dan *Liquidity* dalam CAMEL dan menyertakan GDP dan inflasi. Karena tidak cukup sebuah bank dianalisis secara internal saja namun juga secara eksternal. GDP merupakan pendapatan kotor negara, yakni jika pendapatan kotor naik, maka permintaan kredit bank akan juga naik, efeknya pendapatan (ROA) bank juga naik. Jika pendapatan turun, maka permintaan kredit menurun dan pendapatan bank juga menurun. Sedangkan inflasi, jika inflasi di atas suku bunga bank maka tidak ada orang yang mau menaruh uang nyadi bank, asset bank menurun dan profit menurun. Sedangkan jika inflasi di bawah suku bunga atau bahkan jauh di bawah suku bunga, maka orang akan menaruh uangnya di bank, asset bank meningkat dan pendapatan meningkat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy* mempengaruhi *ROA Bank* yang *go-public* di BEI?
2. Apakah *Asset Quality* mempengaruhi *ROA Bank* yang *go-public* di BEI?
3. Apakah *Liquidity Management* mempengaruhi *ROA Bank* yang *go-public* di BEI?
4. Apakah GDP mempengaruhi *ROA Bank* yang *go-public* di BEI?
5. Apakah Inflasi mempengaruhi *ROA Bank* yang *go-public* di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *ROA Bank* yang *go-public* di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Quality* terhadap *ROA Bank* yang *go-public* di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Liquidity Management* terhadap *ROA Bank* yang *go-public* di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh GDP terhadap *ROA Bank* yang *go-public* di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *ROA Bank* yang *go-public* di BEI.

### **1.4. Manfaat**

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank, sebagai referensi untuk dapat meningkatkan Kinerja Bank.
2. Bagi Pihak Investor, sebagai sumbangan pemikiran analisis dalam menentukan keputusan.
3. Bagi Pihak Akademisi dan Praktisi, sebagai rekomendasi untuk penelitian di masa yang akan datang.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk memberi gambaran mengenai penyusunan penulisan ini, maka akan diuraikan secara garis besar dari setiap bab, diantaranya :

## BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian sebelumnya, kajian teori, kerangka konseptual dan hipotesis.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai diskripsi objek penelitian, analisis kualitatif dan kuantitatif, interpretasi hasil dan pembahasan.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai simpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian mendatang.